

PEMANFAATAN KOLEKSI BI CORNER DI PERPUSTAKAAN BAIT AL HIKMAH IAIN METRO

Saiful Manaf*
Aan Gufroni†

Abstract

This study discusses the utilization of the BI Corner collection in the Bait al-Hikmah IAIN Metro library. Researching library users who use the BI Corner collection at the Bait al-Hikmah IAIN Metro library. The research method used in this study is a type of qualitative research method by using a qualitative descriptive approach. The method used to obtain data and describe in depth about the utilization of the BI Corner collection at the Bait Al-Hikmah Library IAIN Metro is to conduct observations, documentation and interviews. This technique for analyzing data includes data reduction, data display, and drawing conclusions or verification. The results of this study indicate that there are collections available in the library; BI Corner is far from sufficient to meet the needs of users in the library. Meanwhile, the use of collections is not optimally used, in other words there are few library users who make use of library collections.

Key Words: Pemanfaatan BI Corner, Perpustakaan Perguruan Tinggi

Pendahuluan

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di satu pihak banyak memberikan kemudahan bagi manusia, tetapi di lain pihak juga membawa dampak dan permasalahannya sendiri, ilmu dan

*Penulis merupakan Pustakawan Ahli Pertama pada Unit Perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro-Lampung, dan merupakan lulusan Magister Pendidikan Agama Islam IAIN Metro.

†Penulis merupakan Pustakawan Ahli Pertama pada Unit Perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro-Lampung, dan merupakan lulusan dari Universitas Terbuka Prodi Ilmu Perpustakaan.

teknologi komunikasi dengan segala produknya yang berkembang pesat akhir-akhir ini ikut mempercepat globalisasi dunia. Informasi dengan berbagai bentuknya yang dulu merupakan barang mahal dan susah didapat sekarang dengan mudah dan murah dapat diperoleh. Keadaan ini cenderung terus meningkat di waktu mendatang dan sebagian besar dari kita memang belum siap. Era industrialisasi saja belum sepenuhnya kita masuki, sekarang kita dipaksa memasuki era informasi. Mau tidak mau kita menghadapi era perdagangan bebas dan harus bersaing dengan bangsa lain.

Keadaan ini jelas banyak berpengaruh pada proses dan praktik pendidikan. Pendidikan dan sekaligus pembelajaran tidak mungkin lagi terus dipertahankan bentuknya dengan cara-cara yang ada selama ini. Informasi ada dan akan selalu ada dimana-mana. Proses belajar mengajar yang terjadi di lembaga-lembaga pendidikan dan pelatihan tidak mungkin lagi dilakukan dengan banyak memberikan materi kepada peserta didiknya. Mereka harus aktif mencari informasi yang diperlukan, sementara guru atau instruktur berkewajiban memberikan arahan, contoh, dan dorongan. Tuntutan akan keluwesan dan kelonggaran waktu dan tempat belajar semakin lama semakin meningkat. Sumber-sumber belajar dan informasi yang semakin beraneka ragam perlu diidentifikasi, disediakan, dikembangkan, dan di manfaatkan untuk memudahkan terjadinya proses pendidikan dan pembelajaran.

Pada zaman sekarang perkembangan dunia ilmu pengetahuan sangat begitu pesat, sehingga banyaknya akan kebutuhan informasi yang semakin meningkat. Kebutuhan untuk mendapatkan informasi yang akurat, tepat dan terpercaya yang sangat penting untuk saat ini. Oleh karena itu, untuk memenuhi kebutuhan tersebut khususnya bagi pemustaka dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan melalui perpustakaan termasuk pemanfaatan koleksi BI Corner.

Hal ini yang tertera dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pasal 1 ayat 1 yaitu perpustakaan adalah institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi para pemustaka.

Batasan istilah lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual.

Atau suatu unit kerja yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh pengguna jasa lainnya. Selain buku, didalamnya juga terdapat bahan cetak lainnya seperti majalah, laporan, pamflet, prosiding, manuskrip atau naskah, lembaran musik, dan berbagai karya media audiovisual seperti film, slide, kaset, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis, dan mikroburam. Definisi ini mengisyaratkan bahwa perpustakaan memiliki spesifikasi tersendiri mengenai fungsi dan perannya. Ini dapat dilihat dari pengertiannya yang memiliki beberapa point penting yang perlu digaris bawahi yaitu.

1. Perpustakaan sebagai suatu unit kerja.
2. Perpustakaan sebagai tempat pengumpul, penyimpanan, dan pemelihara berbagai koleksi bahan pustaka.
3. Bahan pustaka itu dikelola dan diatur secara sistematis dengan cara tertentu.
4. Bahan pustaka digunakan oleh pengguna secara kontinu.
5. Perpustakaan sebagai sumber informasi.

Menurut Davis dan Adam (dalam jurnal *Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use And User Acceptance Of Information Technology*) mendefinisikan kemanfaatan sebagai tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan suatu teknologi tertentu akan meningkatkan prestasi orang tersebut. Menurut Elihu Katz dalam model Uses and Grafication merupakan bentuk pemanfaatan dalam menentukan kebutuhan individu. Dalam hal kebutuhan individu dikategorikan menjadi kebutuhan kognitif, kebutuhan efektif, kebutuhan integrasi pribadi, kebutuhan pelarian dan kebutuhan integrasi sosial. Penggunaan *Uses and Grafication* berkaitan dengan pemanfaatan koleksi dalam penelitian ini dimulai dari lingkungan sosial yang menentukan kebutuhan khalayak.

Dari teori pemanfaatan di atas dapat dipahami, bahwa apabila pemustaka yang memanfaatkan koleksi BI Corner ini, maka akan meningkatkan prestasi pemustaka tersebut dan tentunya harus menggunakan koleksi BI Corner itu dengan baik, selain itu dengan adanya pemanfaatan koleksi BI Corner ini akan membuat para pemustaka yang memanfaatkan atau menggunakan koleksi tersebut akan lebih mudah untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi, meningkatkan produktifitas, efektifitas, dan meningkatkan kinerja mereka sendiri. Untuk terselenggaranya

pemanfaatan koleksi yang baik. Koleksi atau bahan informasi suatu perpustakaan diharapkan mampu menunjang kegiatan keilmuan anggota potensial dan sesuai dengan visi dan misi lembaga induknya. Keterbatasan dalam hal untuk menambah jenis koleksi disebuah perpustakaan perguruan tinggi menjadi masalah tersendiri bagi perpustakaan tersebut. padahal kebutuhan pengguna akan informasi semakin meningkat, untuk mengatasi masalah tersebut, maka perpustakaan harus mengupayakan penambahan bahan informasi alternatif. Salah satu bahan informasi alternatif tersebut adalah bahan pustaka BI Corner.

Akan tetapi, dari observasi dilakukan oleh penulis ditemukan permasalahan yang timbul pada koleksi BI Corner yang disediakan oleh Perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro yaitu belum maksimal dimanfaatkan oleh pemustaka, terlihat dari buku pinjaman koleksi dan hanya sebagian ditemukan koleksi BI Corner yang beredar dimeja tempat membaca. Adanya pemustaka yang tidak mengetahui bahwa perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro menyediakan koleksi BI Corner untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka. Maka dari itu dengan disediakannya koleksi yang ada di BI Corner tersebut, apakah telah dimanfaatkan secara maksimal dalam memenuhi kebutuhan informasi pemustaka di perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro.

Pembahasan

Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi (universitas, institut, sekolah tinggi, akademik) yang bertujuan memenuhi kebutuhan informasi sivitas akademika dan masyarakat umum yang dikelola secara profesional. Sedangkan menurut Sulistyو Basuki menyatakan bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya, maupun lembaga yang berfiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuan perguruan tinggi di Indonesia dikenal dengan nama Tri Dharma Perguruan Tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat) maka perpustakaan perguruan tinggi pun bertujuan membantu ketiga dharma perguruan tinggi yang termasuk perpustakaan perguruan

tinggi ialah perpustakaan jurusan, bagian fakultas, universitas, institut, sekolah tinggi, politeknik, akademik, maupun perpustakaan program non gelar.

Pada hakikatnya Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah suatu unit kerja yang merupakan bagian integral dari suatu lembaga induknya, yang bersama sama dengan unit lainnya tetapi dalam peranan yang berbeda, bertugas membantu perguruan tinggi yang bersangkutan dalam melaksanakan tridharmanya di bidang: Pendidikan dan pengajaran, Penelitian, Pengabdian pada masyarakat

Berdasarkan beberapa pendapat dan pengertian tentang perpustakaan perguruan tinggi, dapat dipahami bahwa perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang diselenggarakan oleh sebuah perguruan tinggi baik negeri maupun swasta seperti universitas ataupun institut dan lain sebagainya guna untuk memenuhi kebutuhan informasi dari pemustaka.

Tujuan dan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi

Tujuan diselenggarakannya Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah untuk mendukung, memperlancar, serta mempertinggi kualitas pelaksanaan program kegiatan perguruan tinggi melalui pelayanan informasi yang meliputi aspek- aspek:

1. Pengumpulan informasi
2. Pengolahan informasi
3. Pemanfaatan informasi
4. Penyebarluasan informasi

Sedangkan Fungsi Perpustakaan Perguruan Tinggi secara universal perpustakaan pada umumnya adalah sebagai berikut: Sebagai sarana simpan karya manusia, Fungsi informasi, Fungsi rekreasi, Fungsi pendidikan, Fungsi kultural, Fungsi penelitian (riset), Berbicara soal fungsi perpustakaan perguruan tinggi, bahwa perpustakaan tidak boleh sekali kali menjadi semacam gudang buku melulu ataupun merangkap sebagai ruang belajar saja. Oleh karena itu perpustakaan dalam versi yang baru harus dapat berfungsi sebagai:

1. Jantung dari semua program pendidikan universitas atau institut yang bersangkutan, harus mampu membantu dan

- menjadi pusat dari kegiatan akademik lembaga pendidikannya.
2. Pusat alat alat peraga pengajaran atau instructional materials center. Dalam membantu memperlancar jalannya perkuliahan perkuliahan serta praktikum praktikum, perpustakaan dapat memberikan atau menyediakan bahan bahan dan fasilitas fasilitas yang dibutuhkan oleh para dosen dalam perkuliahan perkuliahan di dalam kelas, perpustakaan, laboratorium dan seterusnya.
 3. *Clearing house* (pusat pengumpulan atau penyimpanan) bagi semua penerbitan tentang daerahnya maupun dalam bidang-bidang satu tugas pokok perpustakaan, yakni *the preservation of knowledge*.
 4. *Social center* dan pusat kegiatan kultural masyarakat setempat. Harusnya di ingat pengunjung perpustakaan perguruan tinggi tidak hanya dari mahasiswa, pengajar, dan para pegawai lembaga itu saja, jelaslah kepada kita bahwa masyarakat di luar perguruan tinggi pun datang mempergunakan fasilitas-fasilitas, jasa-jasa, dan bahan-bahan yang disediakan dan diberikan oleh perpustakaan perguruan tinggi.

Koleksi Perpustakaan

Koleksi adalah bahan perpustakaan yang merupakan terjemah dari *library material*. Istilah lain untuk bahan tersebut dikenal dengan istilah dokumen terjemahan dari dokument. Istilah yang akan digunakan untuk bahan perpustakaan ataupun dokumen adalah bahan pustaka. Semua istilah tersebut pada intinya adalah ditujukan untuk sebuah karya hasil pemikiran manusia yang dituangkan dalam berbagai bentuk media.

Menurut Siregar (1999) koleksi perpustakaan adalah semua bahan pustaka yang dikumpulkan, diolah dan disimpan untuk disajikan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan pengguna akan informasi koleksi yang dibutuhkan oleh setiap perpustakaan tidaklah sama, hal ini tergantung pada jenis dan tujuan perpustakaan yang bersangkutan. Berperannya perpustakaan sebagai pusat sarana bagi masyarakat seringkali melibatkan pengguna koleksi sebagai sumber belajar dan ruangan perpustakaan sebagai saran kegiatan belajar. Adanya sejumlah buku dan bahan-bahan lainnya diperpustakaan belumlah dapat dikatakan

tepat sebagai informasi apabila tidak relevan dengan kebutuhan pemustaka dimana perpustakaan itu berada. Untuk itu koleksi perpustakaan haruslah selalu mencerminkan kemajuan informasi manusia diberbagai bidang pengetahuan. Oleh karena itu koleksi perpustakaan harus selalu ditambah dengan bahan pustaka yang baru, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Pengadaan bahan pustaka sangat tergantung dari pemilihan bahan pustaka ini harus ditangani dengan sungguh-sungguh sehingga koleksi perpustakaan mencakup kebutuhan masyarakat pemakai perpustakaan.

Sedangkan menurut Opong Sumiati, Koleksi perpustakaan adalah seluruh bahan pustaka yang dimiliki atau dikumpulkan, diolah, dan disimpan dengan menggunakan sistem tertentu oleh suatu perpustakaan untuk disebarluaskan kepada masyarakat guna memenuhi kebutuhan informasi mereka. Definisi lain tentang koleksi atau bahan pustaka adalah semua hal yang mengandung informasi dan disimpan serta disajikan oleh perpustakaan. Ada juga yang mengidentifikasi koleksi atau bahan pustaka atau buku atau kitab yaitu sebagai kumpulan atau bahan berisi hasil tulisan atau cetakan, dijilid menjadi satu agar mudah dibaca dan sedikitnya berjumlah 48 halaman.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa koleksi atau bahan pustaka adalah semua jenis bahan pustaka baik cetak maupun noncetak dari berbagai sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang diolah, dikumpulkan dan disebarluaskan kepada pemustaka yang digunakan sebagai sarana penunjang pendidikan.

Kata *corner* berarti (kata benda), artinya sudut, simpang, pojok, ruangan (*in newspaper*), pelosok, dan monopoli. Jadi apabila dikaitkan dengan judul penelitian ini, maka *corner* artinya ruangan (*in newspaper*). Sedangkan BI (Bank Indonesia) adalah bank sentral Republik Indonesia. Pada masa Hindia Belanda, bank ini bernama *De Javasche Bank*. Sebagai bank sentral, bank Indonesia memiliki tujuan utama yaitu mencapai dan memelihara kestabilan nilai rupiah baik kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa dan kestabilan terhadap mata uang negara lain.

Pemanfaatan merupakan turunan dari kata “manfaat”, yakni suatu penghadapan yang semata mata menunjukkan kegiatan menerima. Penghadapan tersebut pada umumnya mengarah pada perolehan atau pemakaian yang hal halnya berguna baik di

pergunakan secara langsung maupun tidak langsung agar dapat bermanfaat. Dan definisi lain dari manfaat dikeluarkan oleh Dennis Mc Quail dan Sven Windahl, yakni: “manfaat merupakan harapan sama artinya dengan explore (penghadapan semata mata menunjukkan suatu kegiatan menerima). Selain itu Dennis juga mengatakan ada dua hal yang mendorong munculnya suatu pemanfaatan yaitu: a. Adanya posisi terhadap pandangan deterministik tentang efek media massa. Sedangkan yang kedua yaitu adanya keinginan untuk lepas dari debat yang berkepanjangan tentang selera media massa.

Secara sederhana pengertian perpustakaan adalah salah satu bentuk organisasi sumber belajar yang menghimpun berbagai informasi dalam bentuk buku dan nonbuku yang dapat dimanfaatkan oleh pemakai (guru/dosen, siswa/mahasiswa) dalam upaya mengembangkan kemampuan dan kecakapannya. Menurut Wiryokusumo (dalam Elin Rosalin, 2008) dengan memanfaatkan perpustakaan dapat diperoleh data atau informasi untuk memecahkan berbagai masalah, sumber untuk menentukan kebijakan tertentu, serta berbagai hal yang sangat penting untuk keperluan belajar.

Ciri utama sebuah perpustakaan ialah adanya unsur pakai atau pemanfaatan terhadap koleksi yang dimiliki. Jadi, perpustakaan bukanlah hanya sekedar koleksi buku, bukan sekedar “fossil ilmu pengetahuan”, melainkan sebuah koleksi buku yang berfungsi untuk dimanfaatkan atau digunakan secara efisien, maka koleksi itu harus diproses dan diurus. Terdapat kaitan yang erat antara pembukuan dan pembangunan. Melalui bacaan yang baik, masyarakat meningkatkan pengetahuannya, memperluas pandangannya. Jadi, sesungguhnya membaca telah merupakan kebutuhan dan keharusan dalam hidup modern.

Dalam hal pemanfaatan koleksi, para pemustaka perpustakaan dituntut agar menguasai berbagai kompetensi informasi (*information skills*), yaitu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk dapat menggunakan atau memanfaatkan berbagai fasilitas perpustakaan dengan efektif. Dengan demikian, keterampilan ini bukan hanya menyangkut kemampuan membaca atau memahami informasi, tetapi terlebih juga mencari, menemukan, dan memilih informasi di antara timbunan bahan dan

ledakan informasi pada era globalisasi ini.

Kemampuan untuk mendapatkan jawaban atas kebutuhan informasi tidak muncul dengan sendirinya, kemampuan ini diasah dalam dua cara, baik formal melalui pendidikan maupun informal melalui keluarga atau kehidupan sosial. Dengan demikian, kemampuan mendapatkan informasi adalah kemampuan umum yang dimiliki semua orang dengan tingkat kemampuan yang berbeda.

Kemampuan mendapatkan informasi, mengolah dan menyajikan informasi hasil pengolahan sebenarnya, merupakan kemampuan umum yang dimiliki semua orang. Tetapi ini tidak berarti setiap orang dapat dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi atau melek informasi. Namun demikian, semua orang paling tidak memiliki modal dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi informasi. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi informasi, mampu untuk memahami kebutuhan informasi dan mendapatkan informasi yang tepat dengan benar. Dengan kemampuan ini, seseorang memiliki kerangka kerja intelektual untuk memahami, mencari, evaluasi, dan menggunakan informasi.

Dalam pengertian diatas, kita dapat lebih memahami konsep *information literacy* dari *American Library Association (ALA) Presidential Committee on Information Literacy* yang menyatakan bahwa: *to be information literate a person must be able to recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information.* Kalau definisi ini dikenakan pada institusi sekolah/ perguruan tinggi maka dapat terbayangkan para siswa/ mahasiswa, guru/dosen, dan peneliti beramai ramai ikut menentukan apa yang mereka butuhkan, lalu berkomunikasi dan bekerjasama dengan pustakawan untuk memenuhi kebutuhan itu. Lebih jauh lagi, mereka pun dapat ikut bersama pustakawan menentukan strategi menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif.

Jenis-jenis Koleksi

- a. Kamus, kamus adalah koleksi referensi yang berisi kumpulan atau daftar kata-kata yang terpilih dan disusun secara alfabetis, biasanya dilengkapi dengan pengejaan, pengucapan, pembagian

suku kata, asal kata, penggunaannya serta keterangan lain yang sehubungan. Jenis kamus yaitu bahasa, kamus khusus atau subjek.

- b. Ensiklopedi, buku ini merupakan bahan rujukan yang berisi informasi atau uraian ringkas tentang berbagai hal atau ilmu pengetahuan, yang disusun secara alfabetis atau menurut subjek.
- c. Sumber rujukan fakta yaitu bentuk sumber rujukan yang dirancang untuk keperluan khusus berisi informasi berupa data atau fakta tertentu dari suatu hal misalnya data statistik, alamat, dan sebagainya. Sedangkan rujukan fakta meliputi almanak dan buku tahunan, buku pegangan dan manual, direktori.
- d. Indeks dan abstrak adalah bahan rujukan yang berisi daftar karya tulis yang disusun secara sistematis untuk menunjukkan dimana bahan- bahan tersebut dapat ditemukan. Sedangkan abstrak merupakan perluasan dari indeks, memuat ringkasan isi dari karya tulis yang di indeks pada dan sering terbatas pada subjek tertentu.
- e. Sumber biografi adalah bahan rujukan yang memuat informasi mengenai tanggal kelahiran dan kematian seseorang, kualifikasinya, kedudukannya, alamatnya dan riwayat hidupnya.
- f. Sumber geografi adalah bahan rujukan yang khusus memuat informasi geografi dalam bentuk penyajian yang berupa atlas, peta, globe, kamus geografi/ ilmu bumi atau buku petunjuk.
- g. Bibliografi adalah bahan rujukan yang berisis daftar bahan pustaka dalam susunan yang sistematis.

Bentuk Pemanfaatan

Menurut Handoko dalam Handayani bahwa bentuk pemanfaatan dilihat dari segi penggunaan pemanfaatan koleksi yang ada di Perpustakaan ialah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan adalah suatu proses yang dilakukan oleh pemustaka dalam memanfaatkan koleksi maupun informasi yang terdapat pada bahan pustaka.
2. Koleksi adalah sumber daya perpustakaan yang berbentuk buku maupun non-buku yang dikumpulkan, diolah di simpan dan dimanfaatkan untuk kepentingan proses belajar mengajar dan memenuhi kebutuhan informasi penggunanya.
3. Perpustakaan perguruan tinggi adalah perpustakaan yang terdapat pada perguruan tinggi, badan bawahannya maupun

lembaga yang berafiliasi dengan perguruan tinggi, dengan tujuan utama membantu perguruan tinggi mencapai tujuannya.

Kesimpulannya adalah bahwa bentuk pemanfaatan pada penelitian ini adalah pemanfaatan koleksi BI Corner yang disediakan pustakawan, pemanfaatan koleksi BI Corner dikatakan efektif apabila koleksi yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka sedangkan bentuk lain dari pemanfaatan ini ialah dengan cara pemustaka memanfaatkan koleksinya dengan membaca koleksi ditempat dan tidak di perbolehkan untuk dibawa pulang atau di fotocopy.

Setiap pemustaka memiliki frekuensi pemanfaatan koleksi buku yang berbeda-beda. Hal ini bergantung pada kebutuhan informasi, waktu dan kesempatan yang mereka miliki. Oleh karena itu, frekuensi pemanfaatan merupakan indikator untuk mengetahui sejauh mana pemustaka memanfaatkan koleksi buku di perpustakaan.

Ketersediaan koleksi buku pada perpustakaan juga mempengaruhi tingkat pemanfaatan. Perpustakaan khusus yang memiliki koleksi yang tersedia dengan baik dan lengkap cenderung akan sering dimanfaatkan oleh pengguna. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa, kata “frekuensi” memiliki arti “kekerapan”.³⁹ Frekuensi pemanfaatan memiliki makna yaitu kekerapan penggunaan.

BI Corner

BI Corner adalah suatu pojok atau fasilitas yang memberikan edukasi tentang peran dan fungsi Bank sentral yang dapat diakses melalui koleksi cetak maupun elektronik. Meskipun dengan ruangan yang tidak begitu luas, dengan desain interior yang menarik, ruang BI Corner memang dirancang senyaman mungkin bagi para penggunanya. Tidak hanya berupa materi tentang Bank Sentral saja yang tersedia, namun informasi mengenai kondisi keuangan dan perekonomian di tanah air dan global pun disediakan.

BI Corner berisikan buku-buku dan literatur bertema moneter, finansial, perbankan, interpreneur dan kisah-kisah inspiratif para pengusaha-pengusaha sukses yang ada didunia. Selain koleksi yang memang diberikan oleh BI, perpustakaan juga

menambahkan koleksi koleksi buku lainya yang relevan dengan perbankan. BI Corner merupakan bagian dari program sosialisasi Bank Indonesia yang diharapkan dapat meminimalisir rendahnya tingkat minat baca masyarakat indonesia.

Dari uraian diatas bisa diketahui bahwa koleksi BI Corner adalah koleksi baik tercetak maupun elektronik. Tidak hanya materi tentang bank sentral, namun informasi mengenai kondisi keuangan dan perekonomian pun juga disediakan. Hal ini bertujuan agar mahasiswa atau masyarakat dapat lebih memiliki kesempatan untuk mengakses dan memperoleh informasi terkini yang berkualitas terutama informasi dibidang ekonomi dan keuangan, serta agar dapat lebih mengenal dan memahami tugas dan peran bank indonesia dalam perekonomian indonesia.

Pemanfaatan BI Corner

- a. Mendukung Bank Indonesia menjadi lembaga pembelajaran, studi, dan riset terkemuka tingkat dunia (world class).
- b. Mempermudah koordinasi pelaksanaan edukasi kebanksentralan, baik dalam bentuk ToT (Training of Trainers)/ kuliah umum, maupun dosen tamu yang memberikan pengajaran di perguruan tinggi.
- c. Mempermudah proses pendaftaran beasiswa dan bantuan penelitian.
- d. Sarana evaluasi pelaksanaan kerjasama edukasi kebanksentralan.
- e. Meningkatkan kualitas kerjasama edukasi kebanksentralan.
- f. Menarik minat perguruan tinggi lain untuk melakukan kerjasama dengan Bank Indonesia.
- g. Memperluas edukasi kebanksentralan dan sosialisasi kebijakan Bank Indonesia, termasuk pada perguruan tinggi di luar negeri.

Manfaat BI Corner untuk Perguruan Tinggi ialah sebagai berikut:

- a. Mempermudah sharing materi dan dokumentasi lain baik berupa foto atau video pelaksanaan edukasi kebanksentralan dan kegiatan terkait lainnya layaknya media sosial.
- b. Mempercepat proses pengajuan kebutuhan edukasi kebanksentralan baik dari Bank Indonesia maupun expert dari

- Perguruan Tinggi lain atau kebutuhan ToT(Training of Trainers)/ kuliah umum.
- c. Memperoleh materi pengajaran dari Bank Indonesia atau dari Perguruan Tinggi lain.
 - d. Mempermudah koordinasi dan kerjasama penelitian dengan Bank Indonesia dan Perguruan Tinggi lain.
 - e. Sarana yang mempercepat penyampaian usulan peningkatan kualitas edukasi kebanksentralan.
 - f. Sarana kompetensi sekaligus mendorong motivasi untuk menjadi Perguruan Tinggi teraktif dalam pelaksanaan edukasi kebanksentralan.
 - g. Sarana untuk berkontribusi mencerdaskan masyarakat, khususnya mengenai kebanksentralan.

Tujuan BI Corner

BI Corner bertujuan untuk memberikan akses dan perolehan informasi atau literatur terkini yang berkualitas baik dari dalam maupun luar negeri, terutama dibidang ekonomi dan keuangan mengenalkan dan memberi pemahaman kepada masyarakat penerima manfaat BI Corner akan tugas dan peran Bank Indonesia dalam perekonomian Indonesia, serta menciptakan komunitas berliterasi keuangan dan generasi yang gemar membaca.

Lebih jauh dari penyediaan sarana pojok baca beserta sumber-sumber bacaannya, penerima manfaat BI Corner akan menyelenggarakan program aktivitas untuk menunjang pencapaian tujuan program, seperti seminar/ kuliah umum tentang Bank Indonesia, perkembangan ekonomi terkini dan topik lainnya.

BI Corner juga merupakan program berkelanjutan BI dengan tujuan edukasi kepada masyarakat. BI menaruh koleksi-koleksinya di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Lantaidua sebagai bentuk kepedulian literasi terhadap masyarakat Indonesia, dan juga sebagai sarana edukasi. Adapun sasaran penempatan BI Corner di sejumlah universitas dengan perhitungan sebagai lokasi paling strategis untuk menginformasikan mengenai ekonomi dan perbankan, termasuk kebanksentralan terhadap anak muda. Masyarakat kampus adalah mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa sehingga pemahaman dan wawasan mahasiswa perlu terus diperluas termasuk soal perbankan.

Fasilitas yang disediakan diperpustakaan BI Corner ini ialah berupa rak buku, meja komputer dan PC, layar LED, standing lamp, karpet, dan tanaman hias serta sofa yang nyaman untuk para pemustaka. BI Corner adalah buku koleksi yang tidak disirkulasikan atau tidak boleh dipinjam dan hanya boleh dibaca ditempat. Jenis koleksi khususnya berupa ekonomi, keuangan, perbankan, biografi, jurnal ekonomi dan bisnis, akuntansi, ekonomi pembangunan dan statistik keuangan. Koleksi BI Corner menyediakan koleksi dalam bentuk cetak dan noncetak. Koleksi-koleksi tersebut dapat saja dipinjamkan diperpustakaan dengan fasilitas ruangan yang memadai sehingga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka guna memenuhi kebutuhan informasi yang dapat menunjang proses belajar dan mengajar. Akan tetapi koleksi BI Corner ini tidak begitu dimanfaatkan oleh mahasiswa, dengan alasan mereka tidak mengetahui keberadaan dan fungsi dari koleksi BI Corner itu sendiri. Namun dalam Pemanfaatannya di Perpustakaan Perguruan Tinggi juga masih mengalami beberapa kendala diantaranya dalam hal pencarian yaitu dari segi subjektivitas ke BI Corner, selain itu juga kendala yang dihadapi yaitu dari segi bahasa, karena koleksi BI Corner ini kebanyakan yang bahasa Inggris dan juga statistik”.

Selain itu juga dia hanya topiknya tentang Bank Indonesia saja. Jadi seharusnya koleksi BI Cornernya harus diperbanyak lagi agar bisa lebih dimanfaatkan oleh pemustaka lain”. Sedangkan Kendala yang dialami Pustakawan diantaranya didalam hal penambahan koleksi, karena untuk penambahan koleksi BI Corner ini sangat jarang untuk di dapat karena koleksi BI Corner ini ialah koleksi yang mana didapat dari sumbangan dan juga pemberian dari Bank Indonesia. Sehingga informasi dan judul-judulnya pun sangatlah kurang. Selain itu juga sarana dan prasarana, karena tempat atau ruang pojok bacanya pun kurang memadai atau ruangnya terlalu sempit”.

Cara Mengatasi Kendala Yang Dihadapi Oleh Mahasiswa Dalam Pemanfaatan Koleksi BI Corner. Banyak hal yang dapat dilakukan Perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro dalam mengatasi kendala yang dihadapi oleh perpustakaan diantaranya berusaha untuk memperkenalkan atau mempromosikan dengan cara yaitu salah satunya sudah disediakan rak khusus untuk koleksi BI Corner yang bertuliskan “KOLEKSI BI CORNER”, dan juga

disediakan sofa yang empuk agar pemustaka lebih nyaman dalam memanfaatkan koleksi BI Corner, kemudian memudahkan pemustaka untuk mengenal dan membedakannya salah satu caranya diberi label agar pemustaka tahu koleksi apa yang akan mereka cari, selain itu juga untuk sekarang ini koleksi BI Corner ini sudah diinput atau dimasukkan data-datanya kedalam komputer sehingga akan memudahkan dalam hal pencarian temu balik informasi yang dilakukan oleh pemustaka itu sendiri. Promosi baik Cetak maupun melalui Media Sosial dirasa Perlu guna optimalisasi pemanfaatan BI Corner kedepannya.

Simpulan

Berdasarkan uraian dan data yang telah dikumpulkan oleh penulis mengenai pemanfaatan koleksi BI Corner di Perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Dalam sebuah perpustakaan bentuk pemanfaatan koleksi BI Corner dikatakan efektif apabila koleksi yang disediakan dapat memenuhi kebutuhan informasi bagi pemustaka sedangkan bentuk lain dari pemanfaatan ini ialah dengan cara pemustaka memanfaatkan koleksinya dengan membaca koleksi ditempat dan tidak di perbolehkan untuk dibawa pulang atau di fotocopy; 2) Pemanfaatan koleksi BI Corner pada Perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro telah dimanfaatkan dengan baik namun sebagian pemustaka memanfaatkan koleksi tersebut hanya pada saat mereka membutuhkan, selain itu pemustaka lebih banyak memanfaatkan koleksi di Perpustakaan ialah dengan cara membacanya ditempat. 3) Kendala dalam Pemanfaatan koleksi BI Corner oleh pemustaka di Perpustakaan Bait Al Hikmah IAIN Metro diantaranya adalah sebagai berikut: a) Masih banyak pemustaka yang tidak memanfaatkan koleksi BI Corner yang telah diisediakan di perpustakaan, ini dikarenakan tidak ditemukannya koleksi yang mereka butuhkan atau tidak sesuai informasi yang mereka cari; b) Ada juga yang memang malas dalam memanfaatkan koleksi BI Corner. Dan ada juga pemustaka yang hampir tiga tahun lebih tidak tahu sama sekali tentang adanya koleksi BI Corner diperpustakaan dikarenakan kurangnya promosi atau pengenalan mengenai koleksi BI Corner tersebut. Itulah sebabnya koleksi BI Corner jarang dimanfaatkan karena kebanyakan koleksi-koleksi BI Corner itu tidak sesuai dengan

mata kuliah maupun tugas akhir atau tugas yang diberikan oleh dosen yang sedang pemustaka hadapi; c) Tidak beraturannya subjek atau bidang ilmu. Sedangkan kendala yang dihadapi oleh petugas perpustakaan adalah kurangnya mendapatkan tambahan koleksi BI Corner dan kurangnya sarana dan prasarana untuk penyimpanan koleksi BI Corner tersebut.

Cara mengatasi kendala yang dihadapi oleh pemustaka dalam pemanfaatan koleksi BI Corner ialah diantaranya sudah dibedakan satu rak khusus untuk menyimpan koleksi BI Corner dan sudah diberi tulisan yang lumayan cukup besar di dinding dan di rak koleksinya sendiri yang bertuliskan “Koleksi BI Corner”. Promosi baik Cetak maupun melalui Media Sosial dirasa Perlu guna optimalisasi pemanfaatan BI Corner kedepannya.

Memberikan sosialisasi kepada para pemustaka agar lebih mengetahui tentang perpustakaan. Seperti mensosialisasikan cara menggunakan koleksi BI Corner yang bisa dimanfaatkan oleh banyak orang. Banyak kelebihan apabila tidak dimanfaatkan baik itu masyarakat ataupun pemustaka, karena kurangnya sosialisasi dari perpustakaan serta menambah koleksi BI Corner terbaru sesuai dengan kebutuhan pemustaka dan sebaiknya ditambahkan lagi sarana dan prasarana khususnya untuk koleksi BI Corner dan ruangan yg memadai agar pemustaka lebih nyaman untuk membaca maupun mencari koleksi yang mereka butuhkan.

Daftar Pustaka

- Almah, Hildawati, 2012. *Pemilihan Dan Pengembangan Koleksi Perpustakaan*. Bandung: Karsa Mandiri Persada.
- Andri, “*BI Corner Sediakan Informasi Tentang Perekonomian*” . Artikel Diakses Pada Hari Jum’at 25 Januari 2019, Pukul 12:50 WIB Dari [http://Perpustakaan .uin alauddin.ac.id/fasilitas/bi-corner/](http://Perpustakaan.uin.alauddin.ac.id/fasilitas/bi-corner/).
- Departement Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III.
- Destiana Reindiny Putri, ”*Persepsi Pemustaka Pada Pemanfaatan Koleksi Nonfiksi Sebagai Sumber Belajar di Perpustakaan SMP Negeri 19 Semarang*”, Skripsi(Fakultas Ilmu Budaya Universitas

- Diponegoro Semarang, 2013), diakses hari rabu pada tanggal 03 oktober2018, pukul 09:43 WIB. <http://goo.gl/ibeOtz>
- Herlina. 2009. *Manajemen Perpustakaan*, Palembang: Grafika Telindo Press.
- Hendiansyah, Haris, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Untuk Ilmu-Ilmu*
- HS, Lasa. 2005. *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media. <http://bi-corner.umsida.ac.id/manfaat-spektro-bi/> artikel diakses pada hari kamis, pada tanggal 07 Februari 2019, Pukul 18:18 WIB.
- <http://apisi.org/bi-corner/artikel> diakses pada hari jum'at, pada tanggal 08 februari 2019, pukul 20:32 WIB.
- Kailani. Muh Er.(Ed), 1999.*Daftar Tajuk Subjek Islam Dan Sistem Klasifikasi Islam: Adaptasi Dan Perluasan DDC Seksi Islam*. Jakarta: Puslitbang Lektur Agama Badan Litbang Agama Departemen Agama.
- Nusantari, Anita, 2012. *Strategi Pengembangan Perpustakaan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- S, Noerhayati. 1989.*Pengelolaan Perpustakaan*. Bandung: Offset
- S.Nasution. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono, 2014.*Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, Wiji, 2010.*Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan: Sebuah Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan Yogyakarta: Pustaka Mahardika.
- Yulia, Yuyu dan Janti Gristinawati Sujana, 2009.*Pengembangan Koleksi*. Jakarta: Universitas Terbuka.